

DAMPAK PENERIMAAN RETRIBUSI DAERAH, PAJAK DAERAH, DAN PENDAPATAN SAH LAINNYA ATAS PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI PADA KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2018).

Riska Ardina Nur Afifah¹

(Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri¹). Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

akuntansi@unpkediri.ac.id dan [.riskaardina850@gmail.com](mailto:riskaardina850@gmail.com)¹

Diah Nurdiwaty, M.SA²

(Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri²). Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

akuntansi@unpkediri.ac.id dan dandiahnurdiwaty@gmail.com²

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect partially and simultaneously local taxes, regional levies and other legal income on local revenue (PAD). The variables in this study are the dependent and independent variables, where the dependent variable is Local Own Revenue and the independence of Regional Taxes, Retribution and Other Legal Income. This research uses quantitative methods. The population in this study were 38 cities / regencies in East Java for the period 2014-2018 and there were 190 samples to be studied. The data used is secondary data obtained from the website of the Directorate General of Fiscal Balance and the Central Bureau of Statistics with the website address (www.djpk.kemenkeu.go.id) and (www.bpsjatim.go.id). The analysis technique used is Panel Data Regression with STATA 14. The results of this study are that local taxes have a significant impact on local revenue in the City / Regency of East Java; Retribution has a significant impact on local revenue in the city / regency of East Java; and other legal revenues have a significant impact on local revenue in the city / regency of East Java.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan sah lainnya terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen, dimana variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah dan independennya Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Sah Lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah untuk 38 Kota/Kabupaten di Jawa Timur periode 2014-2018 dan ada 190 sampel untuk diteliti. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan dan Badan Pusat Statistik yang dengan beralamat website (www.djpk.kemenkeu.go.id) dan (www.bpsjatim.go.id). Teknik analisis yang dipakai adalah Regresi Data Panel dengan Software STATA 14. Hasil penelitian ini adalah Pajak Daerah berdampak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota/Kabupaten Jawa Timur; Retribusi Daerah berdampak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota/Kabupaten Jawa Timur; dan Pendapatan Sah lainnya berdampak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota/Kabupaten Jawa Timur.

Keywords: Regional Original Revenue; Regional Retribution; Local tax; Other Legal Revenues.

PENDAHULUAN

Pajak yaitu sebuah iuran wajib yang dibayar rakyat kepada Negara tanpa kontrasepsi langsung dan yang akan digunkana untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum (Mardisimo, 2011). Dalam rangka penyelenggaraan pembangunan dan menunjang pemerintahan daerahnya, pemerintah daerah berhak mengenakan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah kepada seluruh masyarakatnya (Ismail, 2010). dimana kebijakan pemerintah pusat secara otonomi mengharuskan pemerintah untuk mengatur urusan rumah tangga daerah itu sendiri.

Oleh sebab itu pemerintah daerah sendiri juga di tuntutan supaya lebih bijaksana dalam mengambil suatu keputusan yang menyangkut dengan hak-hak rakyatnya, dalam kata lain pemerintah harus adil melakukan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah kepada seluruh warga masyarakatnya. Selain itu pemerintah

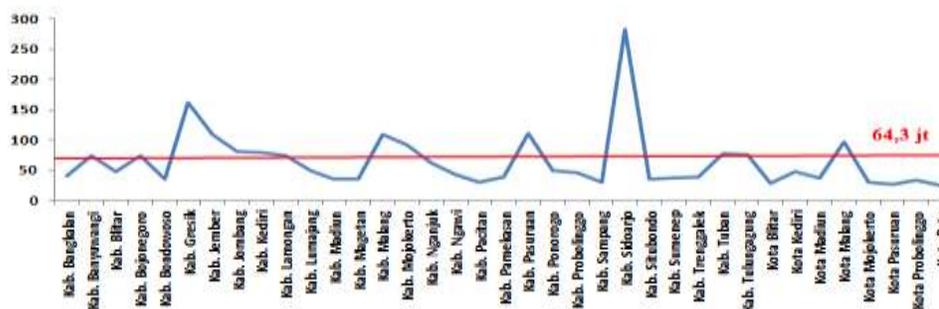
daerah juga dituntut untuk dapat mengalokasikan hasil penerimaan hasil penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah untuk mewujudkan pembangunan dan menunjang keperluan pemerintah daerah itu sendiri. Dalam menyelenggarakan pembangunan di daerahnya, faktor retribusi daerah dan sumber pendapatan daerah sangat menentukan terlaksananya pembangunan daerah itu sendiri (Magdalena, 2010). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dina Anggreini (2010) yang menyimpulkan bahwa retribusi daerah dan pajak daerah memiliki pengaruh yang dominan terhadap PAD.

Penerimaan pajak daerah yang didapatkan dari pajak Kota/Kabupaten yaitu terdiri dari pajak hotel, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan, pajak restoran dan pengelolaan bahan galian golongan C, dan pajak parkir (Andreas dan Firma, 2013). Retribusi daerah juga penting dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD), retribusi daerah sendiri digolongkan menjadi tiga golongan yaitu retribusi jasa umum yang terdiri dari retribusi pelayanan kesehatan, retribusi pelayanan kebersihan, retribusi pelayanan parkir di jalan umum, dan retribusi pengujian kendaraan bermotor, yang berakibat terhadap meningkatnya pelayanan dalam masyarakat dan kesejahteraan rakyat di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Alasan Peneliti memilih seluruh Kota/Kabupaten di provinsi Jawa Timur yaitu karena memiliki posisi yang strategis dengan banyaknya pabrik industri dan tempat wisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur yang akan mempengaruhi perkembangan/pertumbuhan ekonomi yang lebih maksimal dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan perekonomian masyarakat yang di harapkan dapat berkembang. Maka untuk menunjang hal diatas diharapkan pemerintah daerah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, memberikan pelayanan publik yang baik, dan memperbaiki pendapatan masyarakat (Mahi, 2002). Karena dengan hal tersebut akan menciptakan peningkatan penerimaan atau pendapatan daerah itu sendiri hal tersebut didukung oleh Rizal (2011) yang juga menjelaskan faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan penerimaan pajak.

Potensi-potensi pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan sah lainnya di kabupaten/kota provinsi jawa timur harusnya juga dapat di optimalkan lagi untuk menunjang perkembangan peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten/kota provinsi jawa timur. Seperti grafik yang disajikan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kab/Kota di Jawa Timur



Sumber : Direktorat Jendral Pajak Keuangan (Diolah pada tahun 2019)

Dari gambar 1.1 menggambarkan total rata-rata diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur selama tahun 2014-2018 mengalami ketidak seimbangan antar daerah, hal ini menggambarkan bahwa Pendapatan Asli Daerah Kota/Kabupaten di provinsi Jawa Timur masih banyak yang memiliki nilai rata-rata dibawah 64,3 juta, namun ada juga beberapa daerah yang Pendapatan Asli Daerah nya berada di atas rata-rata antara lain Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Gresik dan masih banyak yang dibawah rata-rata antara lain Kota Batu, Kota Probolinggo, Kab. Bondowoso dan masih banyak yang lainnya. Berdasarkan perkembangan PAD selama 5 tahun rata-rata tertinggi adalah Surabaya dengan nilai sebesar Rp 4.313.583 dan rata-rata terendah adalah Kota Batu dengan jumlah nilai sebesar Rp 121.252 hal tersebut sangat menunjukkan terjadinya ketimpangan PAD pada masing-masing daerah.

Dari gambar grafik diatas juga menunjukkan bahwa penerimaan PAD untuk masing-masing daerah berbeda dengan yang lainnya, tinggi rendahnya PAD ada indikasi nyata di mana besarnya PAD tergantung daerah dan sumber daya yang dimilikinya. Hal tersebut disebabkan kurang intensifnya pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah. Kriteria yang biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri adalah dengan peningkatan PAD berupa pajak daerah dan retribusi daerah yang diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah, untuk pemerataan pembangunan daerah, meningkatkan dan memeratakan kesejahteraan masyarakat (Brata Kusumah, 2001: 264).

Penelitian mengenai pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Md. Krisna Arta Anggar Kusuma¹ (2013) menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian Md. Krisna Arta Anggar Kusuma¹ (2013) konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2014) yang menyatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian tersebut di atas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Pilham Mauri, Mattala, dan Hasmin (2017) yang menyimpulkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah sedangkan retribusi daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian ini mempunyai kemiripan dengan penelitian Md. Krisna Arta Anggar Kusuma¹ (2013) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota dengan periode penelitian tahun 2014 - 2018.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitriana (2014) terletak pada objek penelitian, periode penelitian, dan wilayah penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2014) meneliti hanya satu kabupaten yaitu Kabupaten Bontang, dengan periode penelitian tahun 2002-2012, sedangkan dalam penelitian ini sebagai objeknya adalah 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota dengan periode penelitian tahun 2014 - 2018.

Berdasarkan pada permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu masih banyaknya Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang memiliki kategori PAD rendah dari beberapa bukti empiris, maka dianggap penting untuk dilakukan penelitian dengan mengambil topik **“Dampak Penerimaan Retribusi Daerah, Pajak Daerah, dan Pendapatan Sah Lainnya Atas Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018).**

KAJIAN TEORITIS

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagaimana telah dijabarkan dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Halim (2015:101) Pendapatan Asli Daerah adalah Pendapatan Asli daerah Merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan Asli Daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pembiayaan daerah. Karena itu, kemampuan suatu daerah menggali Pendapatan Asli daerah akan mempengaruhi perkembangan dan pembangunan daerah tersebut. Disamping itu semakin besar kontribusi Pendapatan Asli daerah terhadap APBD, maka akan semakin kecil pula ketergantungan terhadap bantuan pusat pemerintah pusat. Sumber keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah lebih penting dibandingkan yang berasal dari luar Pendapatan Asli Daerah.

Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Penjelasan diatas diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah

Dalam buku Mardisimo (2014: 15) mendefinisikan retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Tujuan retribusi daerah pada dasarnya memiliki persamaan pokok dengan tujuan pemungutan pajak yang dilakukan oleh Negara atau pemerintah daerah.

Adapun tujuan pemungutan tersebut yaitu tujuan utama adalah untuk mengisi kas Negara atau kas daerah guna memenuhi kebutuhan rutinnya dan tujuan tambahan adalah untuk mengatur kemakmuran masyarakat melalui jasa yang diberikan secara langsung kepada masyarakat.

Retribusi daerah dibagi menjadi 3 jenis, seperti yang terutang dalam UU No. 28 Tahun 2009, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi jasa perizinan tertentu. Jadi semakin tinggi kontribusi penerimaan Retribusi Daerah maka semakin tinggi pula pencapaian penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Menurut Halim (2004), retribusi daerah yang semakin tinggi di suatu wilayah, akan mengakibatkan semakin tinggi pula PAD wilayah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah retribusi daerah di suatu wilayah, maka semakin rendah pula PAD wilayah tersebut. Kesimpulan dari penelitian Mariyanto (2015) yaitu retribusi daerah berpengaruh terhadap PAD. Anggreni (2012) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap PAD. Hal yang sama juga berlaku pada penelitian Rosalina (2014), dimana retribusi daerah berpengaruh terhadap PAD.

Pajak Daerah

Pajak daerah yaitu sebuah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah dan kemakmuran rakyat.

Menurut Suandy (2011:229) Pajak daerah adalah iuran yang memiliki sifat wajib dan dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan secara langsung, yang dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Kontribusi wajib yang diberikan oleh penduduk suatu daerah kepada pemerintah daerah ini nantinya digunakan untuk kepentingan pemerintahan dan kepentingan umum suatu daerah maka semakin besar penerimaan Pajak Daerah maka semakin besar penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan dianggap kinerja keuangan pemerintah mengalami peningkatan. Oleh karena itu, maka dugaan yang dapat dimunculkan yaitu pajak daerah memiliki pengaruh terhadap PAD, dimana memiliki arah hubungan yang positif atau berbanding lurus. Dengan kata lain, semakin tinggi pajak daerah di suatu wilayah, maka akan semakin tinggi pula PAD wilayah tersebut. Dan Sebaliknya, jika semakin rendah pajak daerah di suatu wilayah, maka semakin rendah pula PAD wilayah tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyanto (2015), yang mana pajak daerah itu memiliki pengaruh terhadap PAD. Begitu juga pada penelitian Anggraeni (2012) yang juga menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap PAD. Penelitian Rosalina (2014) juga memberikan kesimpulan yang serupa, bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap PAD.

Pendapatan Sah Lainnya

Pendapatan sah lainnya yaitu semua pendapatan daerah yang selain pendapatan transfer dan pendapatan asli daerah yang meliputi hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah).

Menurut Soelarno (1990) dalam Ali Chakim (2011) Lain-lain PAD yang sah merupakan Hasil daerah yang diperoleh dari hasil usaha perangkat pemerintah daerah dan bukan hasil kegiatan dan pelaksanaan tugas, juga bukan merupakan hasil pelaksanaan kewenangan perangkat pemerintah daerah yang bersangkutan.

Pendapatan daerah sah lainnya diperoleh dari penerimaan berbagai asset yang tidak dapat dipisahkan, penerimaan jenis Pendapatan Asli Daerah tidak dapat digunakan untuk membiayai belanja daerah dengan cara-cara yang wajar, apabila mengalami kenaikan pemasukannya maka akan semakin menguntungkan ini merupakan sebab kinerja keuangan pemerintah akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi pencapaian penerimaan pendapatan sah lainnya maka semakin tinggi pula pencapaian pennerimaan Pendapatan Sah Lainnya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani dkk (2017) yang mendapatkan hasil bahwa lain-lain pendapatan yang sah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang diambil dari subjek peneelitian agar diperoleh hasil relevan yang disajikan dalam laporan penelitian. teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Panel Data Regression*. Penelitian ini dilakukan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2014. Data penelitian laporan realisasi APBD diperoleh dari situs Direktorat Jendral Keuangan Daerah Departemen Dalam Negeri. (<http://www.djpk.kemenkeu.go.id>).

Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota yang berada di Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 9 Kota dan 29 Kabupaten. Penelitian ini memiliki rentang waktu 5 (tiga) tahun yaitu mulai tahun 2014-2018 dengan jumlah 38 sampel.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel. Yaitu dengan metode PLS (*Pooled Least Square*), FEM (*Fixed Effect Model*), dan REM (*Random Effect Model*). Dari ketiga pendekatan tersebut akan dipilih pendekatan mana yang paling sesuai. Untuk memilih model regresi data panel dilakukan 3 pepngujian untuk menentukan model terbaik yaitu dengan melakukan *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*.

HASIL PENELITIAN

Pada umumnya, model regresi data panel dapat diuji meelelalui tiga model yiatu *pooled least square* atau disebut juga dengan *common effect*, *fixed effect model*, dan *random effect model* (<http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs>). Dari ketiga model tersebut setelah diuji selanjutnya peneliti melanjutkan untuk menentukan model.

Menentukan Pemilihan Model

Pengujian dan pemilihan model estimasi data panel digunakan untuk memilih satu dari tiga model yang lebih sesuai dan memiliki pendugaan yang lebih efisien. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan model mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Ada tiga pengujian untuk memilih model estimasi data panel (<http://www.statistikian.com>), yaitu

Uji Chow-test digunakan untuk memilih antara model *Pooled Least Square* dan metode *Fixed Effect*. Pengujian kedua yaitu *Hausman Test* yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect*. Selain itu, terdapat pengujian *Lagrange Multiple Test* digunakan untuk memilih antara metode *Pooled Least Square (comond effect)* dan metode *Random Effect*. Berikut ini adalah penjelasan tentang ketiga pemilihan model diatas :

Uji Chow-Test

Uji Chow Test digunakan untuk memilih antara model *pooled least square* atau metode *fixed effect*. Berikut ini hasil dari pengujian *Chow-test*.

Tabel 1
UJI CHOW-TEST

F Test that all $u_i=0$:	F (37, 49) = 0,19	Prpb > F = 1.0000
---------------------------	-------------------	-------------------

Sumber : Hasil Pengolahan Data, *Output STATA* (2014)

Hasil Pengujian Chow-Test

Dari hasil output tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 1.0000 artinya *Chow-test* memberikan hasil tidak signifikan. Karena probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha(0,05)$, maka H_0 : PLS diterima dan H_1 : FE ditolak, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan *pooled least square*.

Hausman Test

Hausman test merupakan pengujian terakhir dari pengujian pemilihan model estimasi data panel yang digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Berikut ini hasil dari pengujian *hausman test*.

Tabel 2
Hausman Test

	(b) fe	(B) re	(b-B) Differen ce	Sqrt (disg(v_b -v_B)) S.E
PD	.55507 03	.52716 83	.02790 2	.0383971
Ret da	.08641 41	.07527 49	.01113 46	.0276108
Psl	.01479 14	.01488 8	- .00009 67	.0030421

b = consistent under H_0 dan H_a ; obtained from xtreg

B = inconsistent under H_a , efficient under H_0 ; obtained from xtreg

Test: H_0 : difference in coefficient not systematic

$Chi2(3) = (b-B)' [(V_b - V_B)^{-1}] (b-B)$

= 1,19

= 0.7544

Sumber : Hasil Pengolahan Data, *Output STATA 14*

Dari hasil pengujian *hausman test* diatas, dapat dilihat bahwa pada hasil tersebut memiliki $Prob > chi2$ sebesar 0,7544, lebih besar dari 0,05 artinya H_0 : RE diterima dan H_1 : FE ditolak. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan model *random effect*.

Lagrange Multiple Test

Lagrange multiple test merupakan pengujian kedua dari pengujian pemilihan model estimasi data panel yang digunakan untuk memilih antara metode *pooled least square* atau metode *random effect*. Berikut ini hasil dari pengujian *lagrange multiple test*.

Tabel 3
Hasil Uji Lagrange Multiple Test

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$pad[kabkota1,t] = Xb + u[kabkota1] + e[kabkota1,]$

Estimated results:

	Var	sd = sqrt(Var)
pad	.0017804	.042195
e	.2.98e-06	.0017276
u	.0000115	.003391

Test: $Var(u) = 0$

$chibar2(01) = 168.29$

$Prob > chibar2 = 0.0000$

hasil tersebut memiliki
RE diterima. Sehingga

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini model regresi yang cocok atau terpilih adalah regresi data panel dengan *random effect model*. Terkait dengan itu, menurut (Qu, 2007), (Gujarati, 2003) ketika pemilihan model cenderung ke *random effect*, maka model tersebut dapat di estimasi dengan model GLS atau FGLS (*Feasible Generalized Least Square*). Menurut Beasley (2008), GLS dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan analisis lintas dengan sisaan antar persamaan yang berkorelasi.

Model GLS adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengestimasi parameter-parameter yang tidak diketahui dalam model regresi linier ketika terdapat tingkat korelasi tertentu antara antara residu dalam model regresi. Berikut in hasil dari GLS :

Tabel 4

PAD	Coef.	Std. Err.	Z	P> z
Pd.	.5315069	.01515	35.08	0.000
Retda.	.1144426	.0222139	5.15	0.000
PsI.	.1786709	.0218192	8.19	0.000
_cons	.0043019	.0006831	6.30	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, *Output STATA 14*

Dari hasil pengujian GLS diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil GLS Pajak Daerah berpengaruh secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini membuktikan bahwa variabel pajak daerah merupakan penjelas yang signifikan terhadap PAD, artinya setiap adanya peningkatan pajak daerah akan meningkatkan PAD, begitupun sebaliknya jika tidak ada pelaksanaan pajak daerah maka PAD akan menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made dan Ketut Alit Suardana (2016) yang menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pada hasil GLS kedua yang menyatakan bahwa Retribusi Daerah secara pasrsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini membuktikan bahwa variabel retribusi daerah merupakan penjelas yang signifikan terhadap PAD, artinya setiap adanya peningkatan retribusi daerah akan meningkatkan PAD, begitupun sebaliknya jika tidak ada pelaksanaan retribusi daerah maka PAD akan menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Pilham Mauri, Mattala, dan Hasmin (2017) yang menyatakan bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Pengaruh Pendapatan Sah Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pada hasil GLS ketiga yang menyatakan bahwa Pendapatan Sah Lainnya secara pasrsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini membuktikan bahwa variabel Pendapatan Sah Lainnya merupakan penjelas yang signifikan terhadap PAD, artinya setiap adanya peningkatan Pendapatan Sah Lainnya akan meningkatkan PAD, begitupun sebaliknya jika tidak ada pelaksanaan Pendapatan Sah Lainnya maka PAD akan menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Nur Cahyo (2013) yang menyatakan bahwa Pendapatan Sah Lainnya berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Sah Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pada hasil GLS keempat yang menyatakan bahwa Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Pendapatan Sah Lainnya secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi F kurang dari 0,05. Hal ini juga membuktikan bahwa variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Pendapatan Sah Lainnya berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan demikian hipotesis keempat diterima bahwa Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Pendapatan Sah Lainnya secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis deskriptif data yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah pada 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur selama periode 2014 - 2018 menunjukkan bahwa data pajak daerah dengan nilai rata-rata terendah pada Kota Sampang sebesar Rp 17.767 nilai tertinggi pada Kota Surabaya nilai rata-rata sebesar Rp 3.115.955 Data retribusi daerah diperoleh nilai terendah pada Kota Batu sebesar Rp 5.011 nilai tertinggi pada Kota Surabaya dengan nilai rata-rata sebesar Rp 410.330. Data Pendapatan Asli Lainnya diperoleh nilai rata-rata terendah Kota Pasuruan dengan nilai sebesar Rp 103.893 dan nilai rata-rata tertinggi Kota Surabaya sebesar Rp 889.114. Data pendapatan asli daerah diperoleh nilai terendah pada Kota Batu sebesar Rp 121.252 dan nilai tertinggi pada Kota Surabaya sebesar nilai rata-rata sebesar Rp 4.313.583.

Pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dibuktikan bahwa nilai signifikansi $0,000 < \alpha < 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa pajak daerah merupakan komponen yang dominan terhadap pendapatan asli sehingga penerimaan pajak daerah harus terus ditingkatkan dengan cara optimalisasi pemungutan pajak melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah. Retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha < 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa retribusi daerah merupakan komponen yang penting dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Pendapatan asli lainnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dibuktikan bahwa nilai signifikansi $0,000 < \alpha < 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan asli lainnya juga merupakan komponen yang penting dalam peningkatan pendapatan asli daerah.

Dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan badan-badan atau lembaga-lembaga tertentu karena profesionalismenya dan harus terus ditingkatkan dengan cara melakukan pengawasan secara ketat setiap pemungutan pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan asli lainnya agar lebih efisien penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah dapat berjalan dengan baik.

Saran

Setelah melihat hasil kesimpulan dalam penelitian ini saran yang akan diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah di provinsi Jawa Timur sebaiknya lebih berkonsentrasi untuk meningkatkan penerimaan baik pada pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli lainnya yaitu salah satunya dengan cara mengadakan sosialisasi mengenai potensi daerah yang dimiliki agar masyarakat lebih tertarik untuk menanamkan modalnya, karena penerimaan dana pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli lainnya masih bisa terus ditingkatkan supaya mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah.
2. Bagi masyarakat provinsi Jawa Timur penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui tingkat pendapatan asli daerah sehingga dapat digunakan sebagai alat pengawasan mengenai pendapatan asli daerah pada pemerintah daerah.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data dengan jangka waktu 5 tahun yang diperoleh dari situs penyedia data, tidak berasal dari pemerintah kabupaten/kota yang bersangkutan.
4. Tiga variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yang sekarang dilakukan, diharapkan dapat ditambah lagi dengan variabelnya oleh peneliti berikutnya agar semakin luas kemungkinan ada variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap variabel independen yang sudah ada sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriana. 2014. *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bontang*.

Marita, N., & Alit Suardana, K. (2016). Pengaruh Pajak Daerah Pada Pendapatan Asli Daerah Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 53–65.

Adi, A. S., & Sulistiyowati, F. (2013). Analisis Potensi Pajak Dan Retribusi Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2006 – 2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.

- Memenuhi, U., Persyaratan, S., & Derajat, M. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Madiun Tahun 1991-2010* Tesis Ali Chakim.
- Muh, A., Assaury, S., & Agusta, R. (2020). *Peranan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah pada badan pendapatan daerah kabupaten bulukumba*. 4(1), 33–41.
- Qu, X. (2007). *Multivariate Data Analysis* by Joseph F. Hair; William C. Black; Barry J. Babin; Rolph E. Anderson; Ronald L. Tatham. *American Society for Quality Multivariate*, 49(1), 103–104.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (Fourth edi). McGraw-Hill: New York, N.Y.
- Kresnandra, A., & Erawati, N. (2013). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pad Sekabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 544–560.
- Vina, Rizal Efendi, Ratna Juwita. 2010. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwasin*. <http://eprints.mdp.ac.id>. Diunduh 11, 5, 2013.
- Mardisimo. 2011. Perpajakan. In perpajakan
- Magdalena Letsoin. 2010. *Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2006-2010*. Laporan Praktek Kerja Lapangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata, Semarang. <http://eprints.unika.ac.id> Diunduh 12, 5, 2013.
- Ismail Tjip. 2011. *Paradigm Change of Local Tax*. *Journal of administrative Science and Organization*. 18 (1). Pp 34-42.
- Andreas Suryo Adi dan Firma. 2013. *Analisis Potensi Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Sleman*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 8(2); pp 55-65.
- Mahi Raksaka. 2002. *Managing Local Revenue in Indonesia*. *Journal of Georgia University, Atlanta*.
- Rizal Fariq Mustofa. 2011. *Determinant of Tax Compliance in Asia: A Case Of Malasya*. *European Journal of Social Science*. 24(1). Pp: 7-32.
- Krisna Arta Anggar (2013) tentang Analisis Pengaruh penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan PAD sekabupaten Bali.
- Ni Made.M, Ketut Alit. 2016. *Pengaruh Pajak Daerah Pada Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar*. Unud, Bali. Vol 14. No. 1. Hal 53-65.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (Fourth edi). McGraw-Hill: New York, N.Y
- Qu, X. (2007). *Multivariate Data Analysis* by Joseph F. Hair; William C. Black; Barry J. Babin; Rolph E. Anderson; Ronald L. Tatham. *American Society for Quality Multivariate*, 49(1), 103–104.
- Sari, I. R. (2018). *Pengaruh penerimaan Pajak daerah, Retribusi daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2017*.
- Anggraeni .D. 2010. *Analisis Pengaruh Penerimaan Paja Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bengkulu*. Skripsi hal 1-71.

INTERNET

- <http://accedu15.blogspot.com/2016/12/pajak-daerah>
- <https://www.online-pajak.com/retribusi-daerah>
- <http://data.go.id/dataset/lain-lain-pendapatan-sah-lainnya-kabupaten-pekalongan>
- <http://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/risetmhs>; <http://www.statistikian.com>
- WWW.djpk.kemenkeu.go.id